

COMPLETE SENTENCE MENINGKATKAN KOMPETENSI MENULIS TEKS *PROCEDURE* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 JATINEGARA

Nur Ernawati

SMP Negeri 1 Jatinegara

ABSTRAK

Tujuan penulisan laporan Best Practice ini adalah untuk meningkatkan kompetensi menulis teks procedure siswa dan untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran Complete Sentence berlangsung. Pelaksanaan penggunaan model Complete Sentence dalam pembelajaran menulis teks procedure ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Dan di akhir pertemuan dilakukan tes proyek untuk mengetahui hasil peningkatan kompetensi menulis siswa. Hasil tes kondisi awal, nilai rata-rata kelas 62 dengan 22% siswa tuntas KKM. Setelah penerapan model pembelajaran Complete Sentence, nilai rata-rata kelas menjadi 75 dan 87% siswa tuntas KKM. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis teks procedure dengan menggunakan model pembelajaran Complete Sentence. Saran yang dapat disampaikan melalui penulisan Best Practice ini adalah agar guru bahasa Inggris lain bisa menerapkan model pembelajaran Complete Sentence karena dapat meningkatkan kompetensi menulis teks procedure.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Complete Sentence, Kompetensi Menulis, dan Teks Procedure.

PENDAHULUAN

Salah satu di antara tujuan pendidikan bahasa Inggris adalah siswa diharapkan mempunyai kompetensi mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *procedure* dan *report*. Namun demikian, kondisi nyata di kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara masih terdapat banyak siswa yang belum memiliki kemampuan dalam menyusun kata, kalimat dan paragraf untuk dijadikan sebagai teks yang berterima dalam bahasa Inggris. Pada saat mereka diberi tugas untuk menulis teks, mereka masih kurang menunjukkan perhatian yang besar terhadap tugas-tugas tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis, terjadinya kecenderungan kompetensi menulis yang rendah, dikarenakan proses pembelajaran yang masih menggunakan metode dan teknik konvensional, sehingga proses pembelajaran berjalan monoton, pasif dan membosankan. Hal ini berdampak pada rendahnya kompetensi menulis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara. Analisis nilai hasil kompetensi menulis teks *procedure* di kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara tersebut dengan nilai KKM bahasa Inggris sebesar 70 pada K. D. 6. 2. mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *procedure* dan *report*, diperoleh data bahwa sebanyak 78 % siswa masih belum tuntas dan hanya 22 % siswa yang sudah tuntas.

Mencermati permasalahan di atas, diperlukan upaya lain yang dilakukan penulis untuk dapat melakukan proses pembelajaran yang lebih menarik bagi semua siswa untuk

terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga para siswa akan lebih mudah berlatih dan membiasakan diri untuk menulis dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis untuk mengatasi masalah rendahnya kompetensi menulis teks *procedure*. Model pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi menulis teks *procedure* bagi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara. Secara garis besar langkah-langkah dalam model pembelajaran *Complete Sentence* ini adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membaca buku atau modul dengan waktu secukupnya, guru membentuk kelompok secara heterogen, guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia, setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki, dan tiap-tiap anggota kelompok membaca sampai mengerti atau sampai hafal, kemudian dilakukan kesimpulan.

Terdapat beberapa permasalahan yang dapat dibahas pada makalah ini, yaitu: (1) Bagaimanakah cara menggunakan model *Complete Sentence* sebagai alat bantu untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis *teks procedure* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Complete Sentence* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi menulis *teks procedure* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara?

Tujuan dari penyusunan makalah ini adalah: (1) Mendeskripsikan penggunaan model *Complete Sentence* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis *teks procedure* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara. (2) Mengetahui peningkatan kompetensi menulis *teks procedure* menggunakan model *Complete Sentence* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara.

KAJIAN PUSTAKA

Menulis (*writing*)

Menulis (*writing*) adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa yang belajar bahasa pada umumnya dan bahasa Inggris pada khususnya. Dalam pengajaran bahasa Inggris, *writing* diharapkan dapat seimbang dengan keterampilan *listening*, *speaking*, maupun *reading*. Hal ini sejalan dengan apa yang diuraikan dalam Kurikulum 2013 Pengajaran Bahasa Inggris (Depdiknas 2003: 15) bahwa pengajaran bahasa Inggris memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Rosiana dalam Sukristanto (2007: 8) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan dalam aspek berbahasa. Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis atau mengarang adalah suatu proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis harus dapat dipahami pembaca.

Pendapat yang lain mengenai menulis disampaikan oleh Tabroni dalam Nasokha (2011: 33). Dia menjelaskan bahwa menulis adalah upaya mengomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, opini, dan sebagainya melalui media tulis dengan memperhatikan kaidah

penulisan yang berlaku. Termasuk di dalam kaidah yang berlaku adalah kaidah merujuk bahan acuan dari sumber pustaka lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa kegiatan menulis bukan sekedar menuliskan apa yang diucapkan, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi antara penulis dan pembaca. Menulis merupakan upaya mengomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, opini, dan sebagainya melalui media tulis. Agar ide ataupun gagasan tersebut dapat diterima secara nalar oleh pembaca, maka penulis hendaknya menuangkannya secara runtut dan sistematis dengan memperhatikan aturan-aturan penulisan.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling memengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*) (Tarigan 1983: 1).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa-kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa.

Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, atau makalah.

Menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Untuk memulai menulis, orang tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikkannya tidak cukup sekali dua kali. Frekuensi pelatihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis-menulis.

Sekurang-kurangnya ada tiga proses menulis yang ditawarkan oleh David Nunan, yakni: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap perbaikan.

Teks Procedure

Teks *procedure* merupakan salah satu *genre* teks selain dari beberapa *genre* yang dipelajari oleh siswa tingkat SMP. Teks *procedure* digunakan untuk memberikan petunjuk tentang langkah-langkah/metode/cara-cara melakukan sesuatu (Otong Setiawan Djuhaeri, 2009: 38). Teks *procedure* umumnya berisi tips atau serangkaian tindakan atau langkah dalam membuat suatu barang atau melakukan suatu aktivitas. Teks *procedure* dikenal pula dengan istilah *directory*. Dan biasanya dalam pembentukannya menggunakan kalimat *imperative* (suruhan/kalimat perintah). *Generic Structure* (susunan umum) dari teks ini adalah: (1) *Goal* atau tujuan kegiatan. (2) *Materials* atau bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu barang/melakukan suatu aktifitas yang sifatnya opsional. (3) *Steps* atau serangkaian langkah-langkah atau tahapan-tahapan proses pembuatan dan pelaksanaan aktifitas.

Dalam penelitian ini kompetensi menulis yang akan dinilai adalah kompetensi menulis teks *procedure*. Dimana siswa diberi penugasan secara individu untuk menulis teks *procedure* yang nantinya akan digunakan sebagai penilaian hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Model adalah penyederhanaan realitas. Model pembelajaran dapat memudahkan pengampu atau guru untuk memahami suatu gejala atau kegiatan pembelajarannya. Model pembelajaran *Complete Sentence* termasuk ke dalam model prosedural, dikarenakan model pembelajaran ini bersifat deskriptif, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai sebuah hasil. Langkah-langkah ini yang nantinya menjadi panduan bagi guru.

Model pembelajaran *Complete Sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menampilkan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan.

Complete Sentence sendiri pada hakikatnya adalah melengkapi teks yang rumpang dengan kalimat yang sesuai (menurut kreativitas siswa). Jika dikaitkan dengan penelitian empiris, penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* adalah melengkapi kalimat yang dapat digunakan sebagai sebuah variasi untuk mengerjakan tugas dan dapat digunakan untuk memperkuat membaca dan menulis siswa. Siswa akan dilihat kemampuannya dalam memilih kosa kata untuk melengkapi paragraf yang kosong tersebut. Tugas siswa adalah melengkapi kalimat dengan kosa kata yang sesuai dengan kata-kata baik kata-kata itu sudah dipersiapkan oleh guru sebagai kunci jawaban ataupun menurut kreativitas siswa.

Complete Sentence adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang sempurna dengan menggunakan kunci jawaban. Sehingga model pembelajaran ini membuat siswa belajar untuk menganalisis kunci yang tepat untuk dimasukkan pada paragraf yang belum sempurna. Adapun menurut Huda (2014: 313) menjelaskan bahwa "*Complete Sentence* merupakan salah satu model pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan kepada mereka."

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Complete Sentence* adalah melengkapi paragraf yang belum lengkap dengan pilihan yang telah disediakan. Sedangkan langkah-langkah pada model pembelajaran *Complete Sentence* ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membaca buku atau modul dengan waktu secukupnya.
3. Guru membentuk kelompok secara heterogen.
4. Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
5. Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.
6. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki.
7. Tiap-tiap anggota kelompok membaca sampai mengerti atau hafal.

8. Kesimpulan.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Complete sentence* adalah sebagai berikut: 1) materi akan terarah dan tersaji secara benar, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pembagian kelompok., 2) melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi, 3) melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya, 4) akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui lembar kerja yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau siswa harus menghafal atau paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya, 5) dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dimintai tanggung jawabnya atas hasil diskusi.

Sedangkan beberapa kelemahan dari model pembelajaran *Complete Sentence* adalah sebagai berikut: (1) dalam kegiatan diskusi sering hanya beberapa orang saja yang aktif, (2) pembicaraan dalam diskusi sering melenceng dari materi pembelajaran yang dilakukan, (3) adanya siswa yang kurang memiliki bahan dalam melaksanakan diskusi atau tidak mampu untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi awal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara tahun pelajaran 2018/2019 dapat diketahui bahwa kemampuan menulis mereka, terutama kemampuan menulis *teks procedure* masih kurang sehingga tidak dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Nilai rata-rata untuk keterampilan menulis *teks procedure* masih dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Mencermati permasalahan tersebut, perlu kiranya untuk dapat malakukan proses pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Untuk itu penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis *teks procedure* siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara.

Perencanaan

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran menulis *teks procedure* dengan model pembelajaran *Complete Sentence*. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrument pembelajaran yang dibutuhkan, yaitu meliputi soal untuk tes menulis *teks procedure* dan aspek serta kriteria penilaiannya. Dan yang terakhir, berkoordinasi dengan siswa untuk persiapan yang harus dilakukan.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam RPP sudah direncanakan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan kegiatan dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pertemuan 1

Diawali dengan kegiatan penyiapan siswa, baik secara psikis maupun secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Wujud penyiapan tersebut adalah berdoa dan

presensi. Karena materi yang akan diajarkan adalah *teks procedure*, maka guru mengawalinya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis teks yang pada akhirnya sampai pada *teks procedure*. Guru kemudian menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis *teks procedure* serta cakupan materi menulis *teks procedure*. Setelah siswa dipahami akan cakupan materi maka guru kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran menulis *teks procedure*. Pada bagian inilah siswa menjadi paham apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya berkaitan dengan pembelajaran menulis *teks procedure*.

Kegiatan inti diawali dengan pembentukan kelompok. Siswa berkelompok dengan anggota masing-masing 6 siswa. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja pada tiap-tiap kelompok.

Kemudian guru memandu dan menerangkan kepada siswa bagaimana cara untuk menganalisis tata bahasa dan kosa kata yang ada dalam lembar kerja siswa dengan materi *How to Make Instant Noodle*. Adapun lembar kerja yang dibagikan adalah berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap (paragraf rumpang). Dan siswa berdiskusi untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut dengan memilih kata-kata yang telah tersedia.

Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru membahas hasil kerja kelompok dengan cara menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Setelah jawaban dipresentasikan dan didiskusikan, jawaban yang masih salah diminta untuk diperbaiki. Kemudian tiap-tiap anggota kelompok diminta untuk membaca dan mempelajari sampai mengerti barulah diambil kesimpulan. Di sini guru sudah lebih banyak membangun tata bahasa dan kosa kata siswa tentang *procedure* yang telah diberikan.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran agar secara jelas mengetahui perolehan inti pembelajaran. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesan pembelajaran sehingga bisa dijadikan rujukan untuk pertemuan berikutnya. Akhirnya, sebagai penutup pertemuan pertama ini guru menginformasikan rancangan pertemuan berikutnya atau pertemuan kedua.

Pertemuan 2

Diawali dengan penyiapan siswa. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan berdoa dan presensi. Untuk mengecek hasil pembelajaran pada pertemuan pertama, guru kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pengertian *teks procedure* dan menghubungkannya dengan teknik/langkah menulis *teks procedure*. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Langkah pembukaan pembelajaran ini dilengkapi dengan guru menyampaikan cakupan materi teknik dan langkah menulis *teks procedure* serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran teknik dan langkah menulis *teks procedure*.

kegiatan inti pertemuan kedua ini adalah guru akan melakukan penilaian hasil belajar siswa melalui tes produk dengan memberikan penugasan secara individu kepada siswa untuk menulis *teks procedure* tentang *How to Make Fried Rice*. Guru menyuruh siswa untuk duduk di bangku masing-masing dan menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Lalu, guru membagikan lembar kerja kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan tugasnya dan guru mengamati. Setelah waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk

mengerjakan tugasnya selesai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk kemudian dinilai oleh guru.

Pembelajaran pertemuan kedua ini ditutup dengan kegiatan guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa tentang kesan pembelajaran. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Evaluasi

Data hasil menulis teks *procedure* pada pembelajaran Bahasa Inggris diperoleh dari hasil tes produk. Tes produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penugasan menulis teks *procedure*, yaitu siswa diminta untuk menghasilkan sebuah produk yang berupa teks *procedure* secara individu.

Hasil karya siswa yang berupa teks *procedure* digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai kompetensi menulis. Cara yang paling valid untuk mengukur kompetensi menulis adalah dengan cara memberi tugas kepada siswa untuk menulis. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini menggunakan pemberian tugas menulis yang terdiri atas 4 aspek penilaian, yaitu aspek isi (*Content*), kosa kata (*Vocabulary*), tata bahasa (*Grammar*) dan kerapian (*tidiness*).

Hasil dan Dampak Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Hasil yang Dicapai

Hasil menulis teks *procedure* dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* diperoleh data sebagaimana tabel berikut.

Nilai Hasil Tes Menulis Teks *Procedure*

No	Indikator	N. A Kompetensi Menulis
1.	Jumlah Nilai	2390
2.	Nilai Rata-rata	75
3.	Nilai Tertinggi	90
4.	Nilai Terendah	50
5.	Tuntas belajar	87%
6.	Belum Tuntas Belajar	13%

Menurut tabel di atas diperoleh data bahwa nilai tes produk menulis teks *procedure* siswa kelas IX mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal yaitu dengan hasil nilai tertinggi siswa 90, nilai terendah siswa 50, rata-rata kelas 75, siswa yang sudah tuntas belajar sebesar 87%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 13%.

Berdasarkan data hasil tes produk menulis teks *procedure* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan hasil tes menulis teks *procedure* siswa. Persentase klasikal sebelum penerapan model pembelajaran *complete sentence* hanya sebesar 22% setelah penerapan model pembelajaran *complete sentence* meningkat menjadi 87%.

Dampak

Dampak dari penerapan model pembelajaran *complete sentence* bagi siswa adalah Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha untuk mendapatkan dan

mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui aktivitas pembelajaran menulis baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa merasa lebih mudah memahami materi. Sedangkan dampak bagi guru adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas, memunculkan alternatif dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, dan mampu mendeteksi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran sekaligus mencari solusinya.

Faktor Kendala dan Pendukung

Faktor Kendala

Kendala yang dihadapi penulis pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya penguasaan kosa kata pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara. Padahal untuk dapat menulis *teks procedure* diperlukan penguasaan kosa kata pada siswa.

Faktor Pendukung

Penggunaan model pembelajaran *complete sentence* dapat berfungsi sebagai pendukung untuk dapat mengatasi kendala yang ada. Karena dengan model pembelajaran *complete sentence* siswa tinggal mengamati teks yang sudah diberikan kemudian melengkapi paragraf rumpang dengan kosa kata yang sudah tersedia sehingga menjadi sebuah teks baru yang merupakan hasil keterampilan menulis siswa.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah penulis akan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* pada pembelajaran menulis *teks procedure* siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara pada tahun tahun pelajaran yang akan datang. Selain itu juga penulis akan merekomendasikan pada teman sejawat untuk menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dalam pembelajaran menulis. Namun sebelumnya harus berusaha meningkatkan penguasaan kosa kata pada siswa terlebih dahulu melalui berbagai macam cara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* pada pembelajaran menulis teks *procedure* siswa kelas IX yang dilaksanakan diperoleh simpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan kompetensi menulis teks *procedure* siswa. Hal tersebut dapat diketahui sebagaimana nilai kompetensi menulis yang meliputi aspek isi, kosa kata, tata Bahasa, dan kerapian melalui hasil karya siswa berupa teks *procedure* dengan indikator ketuntasan belajar klasikal telah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks *procedure*.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi agar menjadi masukan yang berguna, diantaranya: Model pembelajaran *Complete Sentence* terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kompetensi menulis teks *procedure*. Oleh karena itu, sekolah diharapkan ikut memfasilitasi para guru untuk melaksanakan

pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan berbagai macam model pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih aktif, inovatif, reflektif dan menyenangkan. Selain itu, penulis berharap guru lain khususnya yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris mau mencoba mengajar para siswanya dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* untuk membantu para siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan kompetensi menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Djuharie, Otong Setiawan. 2009. *Tekhnik dan Panduan Menulis Melalui Eksplorasi Model dan Latihan Essay Writing*. Bandung: Yrama Widya
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasokha. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Recount Melalui Pembiasaan Menulis Diary Pada Kelas 8A SMP Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011." *Pedagogik*. Vol. 5, No. 2, Mei 2011: 33.
- Sukristanto. 2007. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas 5 SDN 2 Pabuwaran Melalui Tugas Menceritakan Peristiwa Penting." Laporan Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UMP Purwokerto.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

